

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas religius merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang siswa, terutama di lingkungan pendidikan yang berbasis agama. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam, kegiatan keagamaan di sekolah menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. MTs Ar-Rasyidiah sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berbasis Islam berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswanya melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan.

Religiusitas (kata sifat religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga. Keberagamaan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi, dan karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Kesalehan sosial, yang mencerminkan sikap dan perilaku positif individu dalam berinteraksi dengan masyarakat, menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Kesalehan sosial tidak hanya diukur dari seberapa baik siswa menjalankan ajaran agama, tetapi juga dari dampaknya terhadap perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana aktivitas religius yang dilakukan di MTs Ar-Rasyidiah mempengaruhi kesalehan sosial siswa. Adapun sosial dapat diartikan sebagai bentuk perkawanan atau pertemanan yang berada dalam skala besar yaitu masyarakat (Firdaus, 2017). Maka, kesalehan sosial adalah tatanan hidup seseorang dalam bermasyarakat yang saling bekerjasama, adil, solidaritas, toleransi dan menjaga ketertiban umum yang berlaku dimasyarakat. Sehingga terciptanya hubungan masyarakat yang aman, damai, tentram dan sejahtera.

Namun kenyataannya, seiring dengan berjalannya waktu kesalehan sosial telah terkikis oleh zaman. Seseorang bisa dikatakan saleh secara individu tetapi tidak secara sosial. Banyak orang mengatakan orang saleh pasti hidupnya sejahtera dimasyarakat. Hal ini tentu saja tidak benar, karena saleh secara individu belum tentu ia saleh secara sosial. Disinilah rasa egoisme yang tinggi tercipta pada setiap individu dan terjadi di masyarakat sekitar kita. Sebagaimana dijelaskan oleh Riza Zahriyal Falah (2016) sebagai berikut: Kesenjangan tentang kesalehan individual yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. (hablun minallah) dan kesalehan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun minannas) masih terjadi hingga saat ini. Saat ini, banyak umat muslim yang secara individual bisa dikatakan saleh, namun tidak bisa dikatakan saleh secara sosial. Banyak orang yang mendirikan sholat dengan rajin, namun tidak peka dengan lingkungan sekitar.

Banyak orang yang sering pergi untuk melaksanakan haji dan umroh, namun tidak peka terhadap kesulitan orang miskin. Banyak orang yang rajin berpuasa baik yang wajib maupun yang sunnah, namun tetap memikirkan untung rugi dalam bersedekah harta kepada orang yang membutuhkan. Hal ini tentu saja akan membuat sikap saleh itu menjadi kurang sempurna. Kesalehan individual dan kesalehan sosial sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Kedua indikator saleh tersebut tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai hamba Allah Swt. yang paling mulia.

Kesalehan sosial tak dapat terpisahkan dari kesalehan pribadi (Rodin I, 2023). Helmiati menyatakan bahwa kesalehan dalam Islam meliputi bukan hanya dua jenis kesalehan tersebut, melainkan juga kesalehan lingkungan dan kesalehan profesi (Alhamuddin, 2019).

Kesalehan sosial menempati posisi yang sangat penting dalam upaya membangun hubungan sosial antar umat beragama Islam yang baik. Baik buruknya hubungan sosial di lingkungan masyarakat banyak ditentukan oleh tingkat kesalehan sosial setiap individu. Ini artinya, hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*) akan terbentuk dengan sangat erat sehingga persatuan dan kesatuan umat akan terwujud (Kosim, 2012:43).

Faktor tersebut yang akan menjadi bibit-bibit permasalahan sosial yang menuai kesenjangan antara kesalehan individu dengan kesalehan sosial yang dialami oleh umat beragama khususnya umat muslim. Sikap yang membatasi perbedaan tersebut sudah sulit untuk dapat dinetralisasikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang mementingkan dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dari orang lain. Hal seperti itulah yang menjadi problem sosial dalam kehidupan antar umat beragama. Kesalehan yang dipahami oleh mayoritas umat Islam adalah kesalehan yang bersifat individual, yaitu kesalehan vertikal antara manusia dengan Tuhan, padahal Islam sebagai agama yang damai memberikan berbagai ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial. Berbuat kebaikan tidak hanya terbatas dalam ritual ibadah antara manusia dengan Tuhan, tapi juga antara manusia dengan manusia dan juga lingkungan. Kesalehan sosial menjadi penting untuk dipahami dikarenakan konsep kesalehan sosial yang seringkali tercampur adukkan dengan kebaikan, sehingga kita tidak dapat membedakan antara kebaikan dan kesalehan sosial. Padahal pemahaman konsep ini akan memberikan sudut pandang yang lebih jelas dalam memaknai sebuah perbuatan. Juga memberikan kita sebuah sudut pandang yang lebih baik ketika akan membantu sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara aktivitas religius dan kesalehan sosial siswa di MTs Ar-Rasyidiah. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam

mendukung kegiatan religius sebagai bagian dari pembentukan kesalehan sosial yang lebih baik.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan berbasis agama di Indonesia, khususnya dalam konteks MTs Ar-Rasyidiyah. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang taat beribadah, tetapi juga memiliki kesalehan sosial yang tinggi dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas religius siswa kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah?
2. Bagaimana realitas kesalehan sosial siswa kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas religius terhadap kesalehan sosial siswa kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas religius siswa di kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah.
2. Untuk mengetahui realitas kesalehan siswa kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas religius terhadap kesalehan sosial siswa kelas 7 MTs Ar-Rasyidiyah.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini secara rinci di bagi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagaimana di bawah ini.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini agar dapat dijadikan referensi atau masukan dan informasi (secara teoritis ilmu pendidikan) bagi perkembangan aktivitas religius untuk menumbuhkan kesalehan sosial siswa di Sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan untuk kepala sekolah tentang aktivitas religius sehingga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa. Selain itu, manfaat bagi kepala sekolah adalah agar dijadikan bahan acuan untuk mengambil ataupun kebijakan yang berkaitan dengan implementasi budaya religius di lingkungan sekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dijadikan masukan dan informasi bagi pendidikan/guru untuk menentukan serta mengembangkan bahan pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pembimbingan terhadap siswa ataupun peserta didik untuk mencapai kesalehan sosial yang baik. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini memberikan motivasi kepada pendidik/guru untuk terus berkontribusi dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa manfaat dari penelitian ini adalah supaya dapat memberikan gambaran informasi agar kedepan mampu memilih lingkungan belajar dan budaya religius yang baik sehingga tercipta kepribadian atau karakter yang baik pula. Selain itu diharapkan siswa mampu memilih layanan yang diberikan oleh guru dengan tepat dan sesuai dengan minat bakat siswa.

E. Kerangka Berfikir

Aktivitas artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau relegre, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut Nasution religare yang berarti mengikat (Jalaluddin, 2007). Sementara dalam bahasa Indonesia religi berarti agama merupakan suatu konsep yang secara definitif diungkapkan pengertiannya oleh beberapa tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan – aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Shihab (1993) agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian (Ghufron dan Risnawita, 2010).
- b. Vergilius Ferm mengartikan religion adalah seperangkat makna dan kelakuan yang berasal dari individu – individu yang religious (Rochim, 2009).
- c. Menurut Chatters religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sacral (Tonthrowi, 2006).
- d. James mendefinisikan agama sebagai perasaan, tindakan dan pengalaman manusia secara individual dalam keheningan mereka, sejauh mereka itu menangkap diri mereka berada dalam hubungan dengan apapun yang mereka pandang sebagai Ilahi (Liputo, 2009).

Dari banyaknya istilah tentang agama atau religi yang disebutkan para tokoh diatas, menunjukkan bahwa manusia membutuhkan agama dalam kehidupan sehari – hari, karena di dalam agama atau religi terdapat kewajiban yang harus kita laksanakan dan selain itu di dalamnya terdapat cara bagaimana kita bersikap dan beretika terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

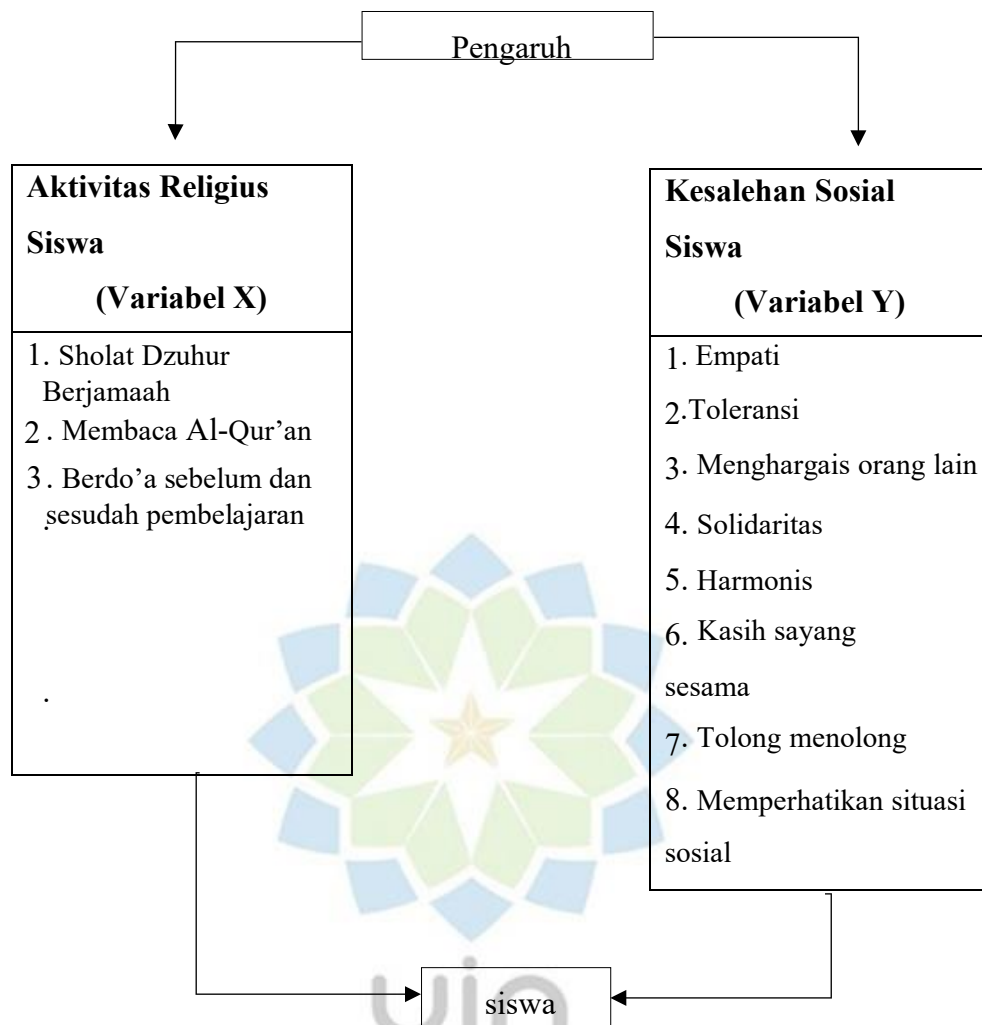
Oleh karena itu religiusitas dapat diartikan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat persaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Di dalam religi dapat berbentuk simbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan/religius adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Kesalehan sosial adalah nilai Islam yang melihat kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakatnya sebagai bagian dari ibadah. Islam memandang ketakwaan seseorang tidak cukup ditandai oleh ritual yang bersifat individu seperti shalat, puasa, dan haji. Namun, ketakwaan akan lebih komprehensif (*kaffah*) bila juga mengakomodasi kepentingan umum, bermanfaat kepada lingkungannya. Selain itu, kesalehan sosial juga mengajarkan kita untuk berempati dan bersimpati atas kekurangan yang dirasakan orang lain. Sebagai contoh, menahan lapar dan haus selama berpuasa mendidik kita betapa keadaan itu juga dialami mereka yang kurang beruntung. Merasakan hal serupa sebagaimana dirasakan orang lain mendorong kita agar senantiasa menolong sesama.

Kegiatan sehari-hari sebetulnya sangat akrab dengan kesalehan sosial. Seperti sedekah jariah, baik dilakukan di kantor, dusun, maupun lokasi lainnya sesungguhnya merupakan contoh riil kesalehan sosial. Memberikan sesuatu kepada orang lain hendaknya dilandasi rasa ikhlas tanpa dibatasi jumlah dan waktu tertentu. Semua itu semata-mata demi mengharapkan rida Allah SWT. Manfaat amalan ini akan dirasakan langsung oleh orang lain dan pahalanya terus mengalir meski kita sudah meninggal. Rasulullah SAW bersabda, “Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak shaleh yang mendoakan kepadanya” (HR Muslim).





Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Skripsi Nurul Siva (2018). *Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Waktu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Baru. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; (a). Tidak ada pengaruh positif antara sikap religius terhadap hasil belajar anak, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Karena tingkat keagamaan yang tinggi tidak diiringi dengan dimensi ritualistik yakni wujud implementasi dalam ketaatan beribadah. (b). Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN Kota baru. Dengan motivasi siswa akan terdorong untuk memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (c). Didapatkan Fhitung $(6.086) > (3.15)$ sedangkan nilai signifikasi $(0.003) < (0.05)$, yang artinya H_0 diterima. dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara religius dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran kelas XI aqidah akhlak.

2. **Noriyawati (2017). *Pengaruh System Full Day School Terhadap Sikap Religious Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakulatas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas***

Islam Indonesia Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Thitung sebesar 3,123 dan Ttabel=2,034. Dengan nilai signifikansinya dalam 5%.. Berdasarkan nilai T: diketahui nilai T hitung sebesar 3,123 > Ttabel 2,034.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa system full day school memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa.

3. **Mohammad Sobary (2007). *Kesalehan Sosial (Influence of Islamic piety on the rural economic behavior in Suralaya, Jawa Barat Province. 2007, Yogyakarta: LKiS)*** Penelitian ini merupakan tesis Sobary di Universitas Monash, Australia. Sobary dalam tesisnya ini, mengungkap peranan Agama dalam mewujudkan hubungan yang positif antara “Kesalehan” dan “Tingkah Laku Ekonomi” di Desa Suralaya.

Oleh karena itu, penelitian etnografis yang dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya. Sobary tertarik memilih Desa Suralaya sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut dapat menjadi potret efek modernisasi yang digenjot sejak era Orde Baru. Desa ini terhimpit di antara dua kota besar, yaitu Jakarta dan Tangerang. Akibatnya, banyak lahan di desa tersebut dibeli oleh orang kota untuk dijadikan perumahan, lahan pertanian semakin menyempit dan bergesernya sumber penghasilan penduduk dari bidang pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Dalam penelitiannya, Sobary menemukan Guntur, seorang informan yang berpendapat bahwa dalam Islam kesalehan itu ada dua: kesalehan individu dan kesalehan sosial. Kesalehan individu terlihat dari keseriusannya dalam menjalankan ibadah keagamaan yang bersifat individual, seperti; shalat, dzikir, wiridan, puasa dan haji. Sementara kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada manusia lainya. Misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi keluarga. Informan lainnya, Haji Saptir menegaskan bahwa kesalehan adalah orang yang menyeimbangkan ushalla (shalat) dengan usaha. Sobary juga mengaitkan Suralaya sebagai komunitas Betawi yang patuh terhadap ajaran Islam, demikian pula keterkaitan antara sektor perdagangan dengan ajaran Islam yang dianut oleh warga Suralaya. Ada satu catatan yang dikemukakan Sobary ihwal perbedaan warga Suralaya dengan penelitian Weber di Barat. Letak perbedaan yang

signifikan adalah kegagalan warga Suralaya membentuk korporasi besar, mereka hanya puas menjadi pengusaha kecil. Sementara spirit Protestan di Barat menjadi ideologi besar yang melahirkan pengusaha kelas elite yang, bahkan, menguasai struktur ekonomi dunia.

4. ***skripsi yang di tulis oleh Ahmad Safiq Latifi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”.*** Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan pendekatan empirik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku baik remaja. Perilaku sosial remaja dalam penelitian ini disebutkan bahwa dipengaruhi juga oleh faktor pola asuh orang tua, pengaruh pergaulan dan juga lingkungan tempat tinggal. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji peranan kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku sosial individu, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan perilaku sosial tersebut ke dalam perilaku kesalehan sosial yang akan ditunjukkan oleh individu.

5. ***Skripsi yang ditulis oleh Rina Yusrina dengan judul “Kesalehan Sosial Dalam Film Penjuru 5 Santri”*** Dalam penelitian ini menganalisis tentang kesalehan sosial dalam film 5 santri yang dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitor dan juga pesan dominan yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan obyek yang akan diteliti maupun teori yang akan digunakan.

6. ***Skripsi yang ditulis oleh Zamroni yang berjudul “Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga Angkatan Tahun 2004”.*** Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa puasa Ramadhan sangat berpengaruh positif dalam kesalehan sosial mahasiswa STAIN Salatiga

angkatan tahun 2004 dengan menunjukkan bukti hasil penelitian bahwa hasil kuadrat puasa Ramadhan lebih besar dari pada hasil kuadrat kesalehan sosial. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal subjek, penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji seberapa berperankah kegiatan keagamaan dalam sebuah organisasi dapat membentuk kesalehan sosial anggotanya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Perbedaan
1	Skripsi Nurul Siva (2018). <i>Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Waktu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Baru.</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi	Pada penelitian ini di khususkan dalam satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Baru.
2	Noriyawati (2017). <i>Pengaruh System Full Day School Terhadap Sikap Religious Di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang.</i>	Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi	Pada penelitian yang ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan system full day school di SD Islamic Global School, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh system full day school terhadap sikap religious siswa di SD Islamic Global School
3	Mohammad Sobary (2007). <i>Kesalehan Sosial (Influence of Islamic piety on the rural economic behavior in Suralaya, Jawa Barat Province. 2007, Yogyakarta: LKiS)</i>	dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, juga melakukan wawancara.	penelitian etnografis yang dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya.

4	Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Safiq Latifi yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”.	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan pendekatan empirik.	Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji peranan kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku sosial individu, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan perilaku sosial tersebut kedalam perilaku kesalehan sosial yang akan ditunjukkan oleh individu
5	<i>Skripsi yang ditulis oleh Rina Yusrina dengan judul “Kesalehan Sosial Dalam Film Penjuru 5 Santri”</i>	Dalam penelitian ini menganalisis tentang kesalehan sosial dalam film 5 santri yang dilihat dari makna denotasi, konotasi dan mitor dan juga pesan dominan yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan obyek yang akan diteliti maupun teori yang akan digunakan.
6	<i>Skripsi yang ditulis oleh Zamroni yang berjudul “Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga Angkatan Tahun 2004”.</i>	Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa puasa Ramadhan sangat berpengaruh positif dalam kesalehan sosial mahasiswa STAIN Salatiga angkatan tahun 2004 dengan menunjukkan bukti hasil penelitian bahwa hasil kuadrat puasa Ramadhan lebih besar dari pada hasil kuadrat kesalehan sosial	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal subjek